

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer (tidak ada hubungan antara lambang bunyi dengan bedanya) yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Bahasa lisan lebih mampu memberikan gambaran, dan perasaan yang dimaksud karena dalam bahasa lisan, ketepatan penggunaan tinggi rendah nada, bahasa wajah, dan gerak tubuh bersatu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Sedangkan bahasa tubuh adalah salah satu cara berhubungan melalui gerakan-gerakan tubuh. Bahasa tubuh digunakan permanen oleh penyandang cacat karena mereka mempunyai bahasa sendiri.

Adapun fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat untuk berhubungan dengan sesama manusia, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan sesama manusia, serta sebagai alat untuk menentukan identitas diri. Keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan keterampilan menulis (*Writing Skills*). Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan



yang menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara non interaktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktifitas menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Kemudian, contoh situasi-situasi mendengarkan non interaktif yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menyimak non interaktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan maupun pengulangan dari pembicara.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut:

- a. Menyimpan atau mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*Short-Term Memory*)
- b. Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target
- c. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata
- d. Membedakan dan memahami arti kata yang didengar



meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya alam berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara, antara lain:

- a. Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya
- b. Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara
- c. Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat
- d. Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antara pembicara dan pendengar
- e. Berupaya agar kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*) jelas bagi pendengar



Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca adalah:

- a. Mengenal sistem tulisan yang digunakan
- b. Mengenal kosakata
- c. Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama
- d. Menentukan makna-makna kata, termasuk kosakata yang terpisah dari konteks tertulis
- e. Mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya
- f. Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi
- g. Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis; merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan
- h. Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan
- i. Menggunakan pengetahuan-pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama
- j. Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan























- c. Menyimpulkan jawaban peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada hal-hal yang belum dipahami
- e. Memberikan pertanyaan atau kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada hal-hal yang sifatnya pengembangan atau pengayaan
- f. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan sifatnya pengembangan atau pengayaan
- g. Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus
- h. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi berikutnya di rumah dan menulis pertanyaan yang akan diajukan pada pertemuan berikutnya.

Permasalahan yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanya jawab menurut Usman dan Setiawati, seorang guru dalam memberikan tanya jawab harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ciri pertanyaan yang baik antara lain:
  - 1) Merangsang siswa berpikir
  - 2) Jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran
  - 3) Singkat dan mudah dipahami siswa







sebanyak 24 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 4 wanita. Kemudian bertambah lagi pada pemberangkatan kedua berjumlah 102 orang yang terdiri dari 83 laki-laki dan 19 wanita serta ditambah dengan beberapa orang anak-anak. Mereka yang hijrah itu adalah kaum muslimin dari kaum Quraisy. Diantara mereka terdapat para sahabat terkemuka antara lain Utsman bin Affan bersama istrinya yakni Ruqayah binti Rasulullah SAW, Zubair bin Al-Awwam, Abdurrahman bin 'Auf, Ja'far bin Abu Thalib bersama istrinya Asma' binti Umais, dan 'Amr binti Sa'id bin Al-'Ash bin Umayyah bersama saudaranya yakni Khalid bin Sa'id.

Kedatangan kaum muslimin diterima dengan sangat baik oleh raja Negus dan keselamatan mereka dilindungi, sehingga mereka merasa hidup dengan aman. Berbeda dengan di Makkah, di Habasyah kaum muslimin diperlakukan dengan baik dan mereka bebas menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa harus ketakutan disiksa dan dianiaya.

Ketika kaum kafir Quraisy mengetahui bahwa kaum muslimin dan para sahabat Rasulullah SAW telah hijrah ke Habasyah, mereka sangat marah. Terlebih setelah mereka mengetahui bahwa kaum muslimin dalam keadaan aman dan tentram di negeri itu. Mereka tidak rela melihat kebahagiaan kaum muslimin tersebut. Maka mereka pun bermusyawarah dan sepakat untuk mengutus dua orang Quraisy yang paling cakap dan kuat agar berangkat menemui raja Negus untuk meminta agar kaum muslimin diusir dari Habasyah.

Utusan kaum kafir Quraisy tersebut adalah Abdullah bin Abu Rabi'ah dan 'Amru bin Al-'Ash. Berangkatlah kedua utusan itu dengan membawa hadiah untuk raja Negus. Sesampainya di Habasyah kedua utusan itu menemui dan menghasut raja Negus. Utusan itu mengatakan bahwa mereka yang meminta perlindungan itu adalah pembawa agama baru dan ajarannya menentang agama nenek moyang kaum Quraisy. Mereka pun meminta kepada raja Negus agar mengusir kaum muslimin dari Habasyah dan mengembalikannya ke Makkah.

Raja Negus adalah seorang raja bijaksana. Beliau meminta kaum muslimin Quraisy untuk menghadap kepadanya. Raja Negus meminta penjelasan tentang agama baru yang dianutnya. Ja'far bin Abu Thalib menghadap raja Negus, dia pun menjelaskan keadaan bangsa Arab sebelum dan sesudah Islam. Agama Islam mengajarkan agar manusia meninggalkan penyembahan terhadap berhala dan hanya menyembah Allah SWT. Agama Islam juga mengajarkan agar manusia berakhlak mulia. Kemudian Ja'far membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW.

Mendengar bacaan itu, raja Negus dan beberapa orang pendeta yang mendampingi raja menangis seraya berkata, *“sungguh apa yang kamu baca dari Rasulmu itu dan apa yang dibawah oleh Isa adalah benar dan berasal dari sumber yang sama.”* Setelah itu dia menoleh kepada dua utusan kafir Quraisy, *“pergilah kamu!”* kedua utusan kafir Quraisy pun



dan tidak putus asa walaupun harus berjalan di padang pasir yang panas pada siang hari dan dingin sekali pada malam hari. Mereka yakin bahwa perjalanan mereka akan mendapatkan ridha Allah SWT dalam mempertahankan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

Dengan keyakinan itu mereka akhirnya mendapat suatu kebahagiaan. Raja Habsyi menerima, melindungi, dan mengizinkan mereka tinggal di kerajaannya dengan aman dan tentram.

#### **D. Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Materi Hijrah ke Habasyah Melalui Metode Sosiodrama**

Materi peristiwa hijrah ke Habasyah merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IV MI, permasalahan terkait dengan tingkat kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang diberikan sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah pada siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama yang merupakan salah satu upaya yang mengatasi rendahnya kemampuan berbicara siswa dan nilai hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal.

Guru memegang peran penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan metode sosiodrama pada siswa kelas IV

MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Metode sosiodrama sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut lebih menyenangkan dan mengajak siswa banyak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan begitu siswa akan lebih mudah membentuk sendiri kemampuan berbicara mereka tanpa ada rasa takut, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya kemampuan berbicara sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah.

Dengan demikian metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam penelitian tindakan kelas ini, sehingga nantinya terbentuklah siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan *hard skill* saja tetapi juga mempunyai kemampuan *soft skill* terutama dalam berbicara.